

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Penyakit Tidak Menular (PTM) menjadi penyebab utama kematian secara global. Salah satu Penyakit Tidak Menular (PTM) yang menjadi masalah kesehatan yang paling serius saat ini yakni hipertensi. Hipertensi merupakan suatu penyakit kronis yang sering disebut *silent killer*, karena pada umumnya pasien tidak mengetahui bahwa pasien menderita penyakit hipertensi sebelum memeriksakan tekanan darahnya. Selain itu hipertensi menduduki mayoritas penderita terbanyak yang ada didunia (Aji, 2021).

Berdasarkan data *World Health Organization* (WHO) memperkirakan bahwa prevalensi global hipertensi saat ini sebesar 22% dari total populasi dunia. Prevalensi hipertensi tertinggi di Afrika yaitu sebesar 27%. Asia Tenggara menempati urutan ketiga tertinggi dengan prevalensi sebesar 25% dari total populasi. Sedangkan pravelensi di Indonesia menunjukkan bahwa angka hipertensi pada penduduk usia > 18 tahun di Indonesia adalah 34,1%. Prevalensi tersebut diperoleh dengan melakukan pengukuran tekanan darah yaitu apabila tekanan darah >140/90 mmHg. Angka prevalensi ini lebih tinggi dari tahun 2013 yaitu sebesar 25,8%. Provinsi Kalimantan Selatan memiliki angka prevalensi tertinggi sebesar 44,13% diikuti oleh Jawa Barat sebesar 39,6% dan Kalimantan Timur sebesar 39,3% (Kementerian Kesehatan RI, 2019).

Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat Tahun 2020 mencatat prevalensi hipertensi di Jawa Barat tahun 2020 sebesar 39,8% mengalami peningkatan dibandingkan hasil Riskesdas 2018 sebesar 39,6% (PemProv. Jawa Barat, 2021). Berdasarkan data dinas kesehatan pravelensi hipertensi di Kota Bandung pada tahun 2020 sebanyak 698.686 penderita (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

Penurunan tekanan darah sangat penting bagi pasien hipertensi guna mengurangi terjadinya komplikasi. Manfaat yang dapat diperoleh dengan penurunan tekanan darah antara lain menurunkan resiko terjadinya penyakit jantung koroner sebesar 5-9% dan stroke sebesar 8- 14% dengan menurunkan tekanan darah sistolik sebesar 3 mmHg. *The Framingham Heart Study* mengungkapkan bahwa dengan mengurangi tekanan darah diastolik sebesar 2 mmHg dapat mengurangi resiko penyakit jantung koroner sebesar 9% dan insiden stroke sebesar 15%. Penurunan 7,5 mmHg pada DBP mengurangi resiko penyakit jantung koroner sebesar 29% dan insiden stroke sebesar 48% (Aji, 2021).

Hipertensi pada lansia masih menjadi masalah kesehatan yang serius karena jika tidak ditangani sedini mungkin akan berkembang dan menimbulkan komplikasi yang berbahaya. Upaya yang dapat dilakukan penderita hipertensi yaitu farmakologi dan non farmakologi. Penatalaksanaan terapi farmakologis yaitu obat antihipertensi seperti amildipine bisilate 10 mg, sedangkan terapi non farmakologis seperti terapi music, senam aerobic, terapi bekam, yoga, terapi napas dalam, pijat refleksi kaki dll dan dapat merubah gaya hidup penderita dengan berhenti merokok, menurunkan berat badan berlebih, latihan fisik, menurunkan asupan garam, meningkat konsumsi buah

dan sayur serta menurunkan asupan lemak (Murhan et al., 2022). Terapi non farmakologis yang dapat dilakukan pada pasien salah satunya yaitu senam hipertensi.

Senam hipertensi merupakan olahraga yang ditunjukkan untuk penderita hipertensi dan usia lanjut untuk mengurangi berat badan dan mengelola stres (faktor yang mempertinggi hipertensi) yang dilakukan selama 30 menit dan dilakukan seminggu minimal 2x (Sherwood, 2005 dalam Totok dan Rosyid, 2017). Tujuan lain adalah untuk meningkatkan aliran darah dan pasokan oksigen ke dalam otot-otot dan rangka yang aktif khususnya terdapat otot jantung sehingga dapat menurunkan tekanan darah. Setelah beristirahat pembuluh darah akan berdilatasi atau meregang, dan aliran darah akan turun sementara waktu, sekitar 30-120 menit kemudian akan kembali pada tekanan darah sebelum senam. Jika melakukan olahraga secara rutin dan secara terus menerus, maka pembuluh darah akan lebih elastis dan penurunan tekanan darah akan berlangsung lebih lama. Sehingga dengan melebarnya pembuluh darah, tekanan darah akan menurun setelah melakukan aktifitas olahraga (Totok dan Rosyid, FN, 2017).

Dari hasil pendataan survei kelompok dan data dari kader di RW 01 Kelurahan Antapani Kidul. Mayoritas lansia di RW 01 Kelurahan Antapani Kidul mengalami hipertensi dengan jumlah 33 lansia (43%). Rata-rata penderita lansia mengikuti program pengobatan hipertensi namun ada sebagian kecil penderita yang jarang sekali untuk mengontrol ke fasilitas kesehatan. Kegiatan yang sudah pernah dilakukan oleh petugas setempat yaitu memberikan pendidikan kesehatan mengenai hipertensi pada penderita hipertensi, namun belum pernah ada yang memberikan terapi senam hipertensi sehingga peneliti tertarik mengambil penelitian ini. Dan dilakukan pada

keluarga Tn.A. keluarga Tn.A belum patuh terhadap pengobatan, hipertensi, sering kambuh akibat gaya hidup yang masih belum terkontrol dengan baik dan sering merasa pusing. Oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. I Melalui Pemberian Intervensi Senam Hipertensi Untuk Pasien Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Di Rw 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimanakah “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. I Melalui Pemberian Intervensi Senam Hipertensi Untuk Pasien Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Di Rw 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk menjelaskan “Asuhan Keperawatan Gerontik Pada Ny. I Melalui Pemberian Intervensi Senam Hipertensi Untuk Pasien Dengan Masalah Keperawatan Penurunan Curah Jantung Dengan Diagnosa Medis Hipertensi Di Rw 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung”.

2. Tujuan Khusus

- a) Memaparkan hasil pengkajian pada lansia dengan masalah keperawatan resiko penurunan curah jantung dengan diagnosa medis hipertensi di RW 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.
- b) Memaparkan rumusan diagnosa keperawatan pada lansia dengan masalah

keperawatan resiko penurunan curah jantung pada hipertensi di RW 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.

- c) Memaparkan rencana keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko penurunan curah jantung pada hipertensi di RW 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.
- d) Memaparkan implementasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko penurunan curah jantung pada hipertensi di RW.01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung
- e) Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pada lansia dengan masalah keperawatan resiko penurunan curah jantung pada hipertensi di RW.01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung.
- f) Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan (sebelum dan sesudah Tindakan senam hipertensi) pada kasus dengan masalah keperawatan resiko penurunan curah jantung pada hipertensi di RW 01 Kelurahan Antapani Kidul Kota Bandung berdasarkan kebutuhan dasar manusia

D. Manfaat

Melalui Laporan kasus ini diharapkan dapat diperoleh manfaat dalam berbagai hal, sebagai berikut :

1. Manfaat keilmuan

Dengan membuat Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah informasi serta mampu menerapkan asuhan keperawatan tentang

Senam Hipertensi terhadap resiko penurunan curah jantung pada pasien hipertensi

2. Manfaat Aplikatif

a) Penulis

Hasil Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat menambah informasi dan memanfaatkan intervensi tentang Senam Hipertensi serta mendorong peneliti untuk bersikap profesional dalam memberikan asuhan keperawatan dengan resiko penurunan curah jantung pada pasien Hipertensi.

b) Rumah sakit/Puskesmas

Sebagai bahan masukkan di Puskesmas dan dapat dimanfaatkan sebagai bahan acuan dalam pemberian asuhan keperawatan pada lansia untuk memasukkan kegiatan senam hipertensi dalam program ramah lansia (PROLANIS).

c) Bagi Responden

Menambah informasi baru bagi pasien atau masyarakat tentang cara yang dapat digunakan untuk menurunkan tekanan darah secara mandiri

